

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jumlah penduduk dunia saat ini tahun 2022 diperkirakan mencapai 7.854.965.732 jiwa. Indonesia merupakan negara ke-empat terbesar di dunia dengan jumlah penduduknya yang diproyeksikan mencapai 264,16 juta jiwa atau sepertiga dari total penduduk di ASEAN. Negara ASEAN dengan jumlah penduduk terbanyak ke-satu yaitu Indonesia, kedua adalah Filipina sebanyak 109,58 juta jiwa, Vietnam di posisi ketiga dengan jumlah penduduk sebanyak 97,33 juta jiwa (Kemenkes, 2021). Menurut data *Worldmeters* pada bulan Januari 2022, jumlah penduduk Indonesia sebesar 273,523,615 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 151 jiwa per km<sup>2</sup> jumlah ini cenderung naik dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 270,625,568 jiwa.

Tingginya jumlah penduduk Indonesia tentunya di pengaruhi oleh angka kelahiran. Angka Kelahiran Total atau *Total Fertility Rate* yang sering disingkat TFR adalah jumlah rata-rata anak yang dilahirkan oleh seorang wanita selama masa usia suburnya (antara umur 15-49 tahun). Indikator ini penting dan strategis untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu negara ataupun seluruh negara dalam mengendalikan jumlah penduduknya melalui program Keluarga Berencana. Angka *Total Fertility Rate* (TFR) di Indonesia masih di angka 2,45% (BPS, 2020), sedangkan data yang didapatkan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) *Total Fertility Rate* (TFR) di Jawa Barat masih

tinggi. sebesar 2,5 %, artinya perempuan dalam usia subur itu cenderung punya anak tiga, tentu ini menjadi prioritas kita untuk pengendalian. di Jawa Barat (BKKBN, 2020). Sedangkan angka *Total Fertility Rate* (TFR) di Kabupaten Bandung saat ini berdasarkan data dari Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Bandung berada diangka 2,43. Kendalanya diantaranya adalah masih tingginya angka perkawinan muda (DP2KBP3A, 2021).

Persentase peserta KB baru terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 13,46%. Angka ini lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2020 yang sebesar 16,51%. Akseptor KB terbanyak adalah suntik sebesar 47,54%, diikuti dengan penggunaan Pil sebesar 23,58%, IUD 11,07%, dan Implant 10,46%. Sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif yaitu kondom 3,15 %, MOW sebanyak 3,52%, MOP sebanyak 0,69% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019). Jumlah akseptor KB di Jawa Barat sendiri sebanyak 1.423.800 orang meliputi Pengguna IUD sebanyak 8,04 %, MOP sebanyak 0,29 %, MOW 2,65 %, implant sebanyak 2,50 %, suntik sebanyak 55,36 %, pil sebanyak 29,85 % dan kondom sebanyak 1,31 %. Jumlah akseptor KB di Kota Bandung sebanyak 433.371 orang, pengguna IUD sebanyak 15,40 %, MOP sebanyak 0,98 %, MOW sebanyak 2,34 %, implan sebanyak 1,93 %, suntik sebanyak 53,64 %, Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021, menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8% Mengemukakan bahwa peserta akseptor KB sebesar 60,66% dan didominasi oleh KB terutama KB suntik. (BKKBN, 2021) Penggunaan kontrasepsi yang

mengandung hormon estrogen dan progesteron dapat menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah. Peningkatan tekanan darah bisa disebabkan karena terjadinya hipertropi jantung dan peningkatan respon presor angiotensi II dengan melibatkan jalur renin angiotensin system. (Olatunji, L.A dan Saldove, A.O., 2018) Menurut BKKBN (2020), lama pemakaian suntikan 3 bulan disesuaikan oleh kehendak akseptor, jadi tidak ada batasan untuk akseptor menghentikan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan.

Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218, kematian. Hipertensi sekarang jadi masalah utama kita semua, tidak hanya di Indonesia tapi di dunia, karena hipertensi ini merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, stroke, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tidak menular Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri tahun 2019 diperoleh hasil ada hubungan antara lamanya penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi, riwayat keluarga merupakan faktor resiko yang dominan dapat memicu terjadinya hipertensi. Sedangkan Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih tahun 2020 diperoleh hasil adanya hubungan antara umur, pendidikan, jenis KB

dengan kejadian hipertensi. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutasoit pada tahun 2019 diperoleh hasil bahwa alat kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan tekanan darah tinggi (hipertensi).

Puskesmas Caringin adalah pusat kesehatan masyarakat yang terletak di jalan Caringin No 103 Babakan Ciparay Kota Bandung, Jawa Barat. Puskesmas Caringin didirikan pada tahun 1985. Puskesmas Caringin didirikan diatas luas bangunan 200 m<sup>2</sup> sarana yang tersedia meliputi fasilitas sarana pelayanan langsung (medis dan keperawatan) dengan tidak langsung (penunjang medis) kegiatan yang di renvanakan adalah kegiatan upaya kesehatan wajib yaitu upaya yang ditetapkan berdasarkan komitmen nasional, regional dan global serta peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi dokumentasi yang dilakukan di Puskesmas Caringin Kota Bandung, didapatkan jumlah akseptor suntik dari tahun 2019 sebanyak 408 orang, pada tahun 2020 sebanyak 802 orang, pada tahun 2021 sebanyak 500 orang dan pada 2022 sebanyak 420 orang. Kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi yang paling banyak dipakai di Puskesmas Caringin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Caringin Kota Kota Bandung Tahun 2023?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Caringin Kota Bandung di Puskesmas Caringin Kota Bandung Tahun 2023.

#### **2. Tujuan Khusus**

Adapun Tujuan Khusus dalam Penelitian ini ialah

1. Mengidentifikasi karakteristik akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Caringin Kota Bandung Tahun 2023
2. Mengidentifikasi lama penggunaan kontrasepsi pada akseptor suntik 3 bulan di Puskesmas Caringin Kota Bandung Tahun 2023.
3. Menidentifikasi kejadian hipertensi pada Akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas caringin kota Bandung tahun 2023
4. Mengetahui hubungan antara penggunaan kontraepsi suntik dengan kejadian hipertensi di puskesmas Caringin Kota Bandung Tahun 2023

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan khususnya dalam Asuhan Kebidanan keluarga berencana khususnya tentang kontrasepsi suntik 3 bulan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **1) Bagi Puskesmas Caringin**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi petugas pemberi pelayanan KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Caringin untuk menyusun kebijakan terkait penggunaan alat kontrasepsi.

### **2) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.